

## BUKU SAKU DESA SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN POTENSI DESA KEDUNGOWO DI SEKTOR EKONOMI DAN PARIWISATA

Anisyah Aulia Masruro<sup>1\*</sup>, Cahaya Suksma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

E-mail: [aulianisyah14@gmail.com](mailto:aulianisyah14@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 05-10-2023

**Diterima:** 28-01-2024

**Diterbitkan:** 28-02-2024

**Keyword:**

Book, Economy, Tourist, Potential, Village.

**Kata Kunci:**

Buku, Ekonomi, Pariwisata, Potensi, Desa

**Lisensi:**

cc-by-sa

### Abstract

*Pocket books can be a medium for villages to develop and introduce the village's potential. The writing of the pocket book was carried out during the Village Community Empowerment Based Service (PBPM) which was held for 2 months, precisely on 5 June 2023 – 5 August 2023. The pocket book can be a source of accurate information, because it contains all the data and information owned by the village.*

### Abstrak

*Buku saku dapat menjadi media bagi desa dalam mengembangkan dan memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh desa. Penulisan buku saku dilaksanakan selama Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPM) yang dilaksanakan selama 2 tepatnya pada tanggal 5 Juni 2023 – 5 Agustus 2023. Buku saku dapat menjadi sumber informasi yang akurat, karena memuat semua data dan informasi yang dimiliki desa.*

## PENDAHULUAN

Kedungdowo merupakan salah satu desa yang ada di bagian timur Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Desa Kedungdowo dikenal dengan masyarakatnya yang selalu kompak dan hidup rukun saling tolong menolong antar tetangga dan warga. Masyarakat Desa kedungdowo juga dikenal dengan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai agama dan tetap menjaga adat istiadat yang memang sudah ada sejak zaman nenek moyang di Desa Kedungdowo. Hal ini menyebabkan Sebagian besar masyarakat kedungdowo memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi. Saat ini Desa Kedungdowo berada dalam status desa mandiri menuju desa digital. Era desa digital tentunya sudah sangat lama diidamkan oleh banyak desa, baik dari kalangan pemerintah desa maupun masyarakat desa, karena dengan terbentuknya suatu desa menjadi desa digital mampu mempermudah masyarakat dalam perinteraksi dengan pemerintahan desa. Desa digital merupakan desa yang dalam kegiatan pembangunannya menggunakan aplikasi dan internet sebagai media dalam mempromosikan desa sehingga dapat dengan mudah mempromosikan desa dan dapat meningkatkan potensi desa baik dibidang ekonomi, pemerintahan dan pariwisata (Wisata & Di, 2020). Menurut Wijaya et al., (2013) desa digital mampu menjadi penunjang dalam promosi desa kepada masyarakat luas, karena dengan menggunakan digital promosi desa akan mencakup masyarakat yang lebih luas tidak hanya masyarakat desa itu sendiri saja.

Mendigitalisasi desa dapat menjadi salah satu skenario yang dapat digunakan desa untuk menghadapi revolusi industri, dengan menggunakan internet penyebaran informasi penting yang dimiliki desa pat tersebar pada lingkup yang lebih luas (Santosa et al., 2020). Selain itu, Mendigitalisasi desa, dapat juga mendigitalisasi data desa. Mendigitalisasi data desa sangat penting bagi desa untuk menghadapi era teknologi, hal ini perlu dimanfaatkan desa untuk fleksibilitas penyimpanan data desa sebagai pencadangan untuk perencanaan program dan pengabdian Masyarakat (Rahman, 2022). Lebih lanjut, mendigitalisasi data desa dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses data desa, tetapi dapat pula mempermudah instansi pemerintahan dalam melakukan pelayanan di desa (Masrianto et al., 2020)

Salah satu syarat menuju desa digital adalah adanya profil desa berupa buku saku profil desa. Penyusunan buku saku profil desa sangat dibutuhkan oleh suatu desa

karena dapat menjadi sumber informasi yang valid dan relevan terkait dengan kondisi yang ada pada desa sehingga dalam perencanaan pembangunannya dapat disusun sesuai dengan keadaan desa itu sendiri (Astuti et al., 2020). Buku saku merupakan buku berukuran kecil namun memuat informasi yang akurat dan terperinci (Asyhari & Silvia, 2016). Penyusunan buku saku saku dan profil desa dimuat dalam Undang-undang. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang penyusunan profil desa, dalam penyusunan profil desa harus ada keterlibatan berbagai elemen masyarakat desa. Diharapkan data dan informasi desa dapat tercermin dengan baik di dalam profil desa. Dalam penyusunan buku saku profil desa harus juga melibatkan beberapa perangkat atau pemerintahan desa guna mendapat data masyarakat yang valid, seperti pengumpulan data demografi desa yang ada pada perangkat desa sebagai arsip serta data data penting yang memang hanya dimiliki oleh pemerintahan desa. Salah satu data yang harus ada pada buku saku profil desa adalah data potensi desa. Menurut Rahmawati et al. (2022) potensi desa merupakan sumberdaya dan kelebihan yang dimiliki oleh desa, baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya alam, UMKM serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa. potensi desa dapat menjadi tolak ukur awal dalam melakukan pembangunan suatu desa, sehingga pembangunan yang dilakukan di desa tidak merusak maupun mengurangi potensi yang dimiliki desa.

Menurut Harjanti (2020) Salah satu manfaat dari adanya buku saku profil desa dapat membantu masyarakat desa dalam upaya pembaharuan data yang dimiliki desa sehingga data yang di tampilkan dalam buku saku selalu mengalami perubahan dan pembaharuan sesuai dengan keadaan yang ada pada desa. Buku saku desa harus dibuat semenarik mungkin, sehingga dapat menarik minat tamu yang ada untuk mengetahui tentang desa dengan membaca buku saku desa karena pada umumnya buku saku desa berisi data masyarakat, dan potensi-potensi yang ada di dalam desa (Ratna et al., 2021). Buku saku dapat menjadi salah satu alat bagi pemerintah dan masyarakat desa dalam pengenalan desa terhadap masyarakat luas. Dengan demikian pemanfaatan buku saku desa diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Karena pemanfaatan buku saku yang maksimal akan berdampak baik bagi masyarakat desa salah satunya adalah dapat menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke desa. Jika banyak wisatawan yang tertarik dan mau berkunjung, maka peluang pengembangan potensi desa dalam sektor ekonomi, bisnis dan pariwisata akan semakin besar.

Dengan adanya buku saku, data yang dimiliki desa menjadi tersusun dengan rapi. Masyarakat desa juga dapat lebih mengenal tentang apa saja potensi dan informasi yang dimiliki desa, dengan adanya buku saku masyarakat desa akan banyak mengenal tentang desa. Dengan adanya buku saku juga dapat membantu desa menuju ke status desa digital, karena buku saku desa merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki desa jika ingin memasuki status desa digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPMD) ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari tanggal 5 Juni 2023 – 5 Agustus 2023, dilaksanakan di Desa Kedungdowo, Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa program kerja yaitu pembuatan web desa dan video profil desa, penyusunan buku saku, pelatihan buket, dan beberapa program kerja pendukung lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kedungdowo adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi salah satu permasalahan yang ada di desa yaitu perlunya buku saku profil desa sebagai media promosi desa untuk meningkatkan potensi desa dalam bidang ekonomi. Dengan demikian diharapkan, dengan adanya buku saku profil desa dapat mempermudah masyarakat desa Ketika ingin menunjukkan potensi desa secara terperinci kepada masyarakat ramai tanpa harus menjelaskan dengan lisan.

**Table 1.** Langkah-langkah Kegiatan, Target Luaran, Indikator Capaian  
**Kegiatan Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa**

| No | Langkah-langkah kegiatan                   | Target Luaran   | Indikator Capaian |
|----|--|---|-------------------|
| 1. | Pengumpulan data demografi Desa Kedungdowo | Mampu mengumpulkan data masyarakat desa, data potensi desa, dan beberapa data penting yang dibutuhkan dalam penulisan buku saku. Data yang diperoleh dan diinput kedalam buku saku berasal dari data Demografi desa Kedungdowo.   | 80%               |
| 2. | Penyusunan kerangka buku saku              | Untuk dijadikan acuan dalam penulisan buku saku. Penyusunan kerangka ditujukan agar lebih mudah ketika akan menyusun buku saku. Kerangka buku saku akan dijadikan acuan atau sumber ide ketika proses penulisan buku saku.  | 90%               |
| 3. | Penulisan buku saku                        | Mampu menyusun atau menulis buku saku yang berupa mentahan. Penulisan buku saku ini hanya berisikan mentahan buku saja, Seperti: Data demografi, Biodata penulis, kata pengantar, dll. Biasanya juga naskah yang ada dalam buku masih terbilang sedikit karena hanya berupa mentahan. | 95%               |
| 4. | Penyerahan mentahan buku saku ke penerbit  | Menyerahkan mentahan buku saku ke penerbit untuk di lakukan pengeditan lebih lanjut, sehingga buku saku menjadi layak untuk di terbitkan.   | 90%               |

|    |                                     |  |     |
|----|-------------------------------------|--|-----|
| 5. | Penerbitan dan Proses Pemberian HKI | Menerbitkan buku serta pemberian HKI kepada penulis agar penuli dan karya dapat terlindungi secara hukum dan dilindungi oleh undang-undang. Prosesnya berlangsung ± 3 minggu.  | 80% |
| 6. | Pembuatan sk kepala desa            | Sebagai bukti bahwa tindak lanjut buku saku kedepannya akan diserahkan kepada pemerintahan desa.   | 95% |
| 7. | Penyerahan Buku Saku Kepada Desa    | Mampu menjadikan buku saku yang telah disusun sebagai media pengembangan desa, sehingga dapat menjadi alat dalam mempromosikan desa ke dunia luar. Dan dapat juga dijadikan salah satu cinderamata dan bukti nyata bahwa program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan berjalan dengan baik dan terealisasikan. | 90% |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kedungdowo memiliki kekayaan pengetahuan lokal yang tak ternilai harganya dalam sektor ekonomi dan pariwisata. Pengetahuan tentang pertanian tradisional, kerajinan tangan, dan warisan budaya telah diteruskan dari generasi ke generasi. Namun, sebelum adanya buku saku desa, pengetahuan ini seringkali tidak tertulis dan hanya beredar secara lisan. Pembuatan buku saku Desa Kedungdowo telah menjadi tonggak penting dalam melestarikan pengetahuan lokal ini. Buku saku Desa Kedungdowo berfungsi sebagai media dokumentasi yang mencatat semua aspek penting dari kehidupan desa, termasuk metode pertanian tradisional, resep makanan khas, dan warisan budaya. Dokumentasi ini adalah kunci dalam menjaga pengetahuan tetap hidup dan dapat diakses oleh generasi pendatang.

Buku saku desa telah memainkan peran penting dalam mengembangkan usaha lokal di Desa Kedungdowo. Dengan pengetahuan yang tercatat dengan baik, warga desa dapat mengoptimalkan metode pertanian mereka, meningkatkan kualitas hasil panen, dan bahkan mengembangkan produk-produk pertanian yang lebih bernilai ekonomi. Misalnya, pengetahuan tentang teknik pertanian organik yang ditemukan dalam buku saku telah membantu petani meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu,

buku saku Desa Kedungdowo juga telah membantu dalam memasarkan produk-produk lokal. Informasi tentang makanan khas dan kerajinan tangan tradisional yang terdokumentasi dalam buku saku dapat digunakan untuk mempromosikan desa sebagai tujuan pariwisata yang menarik. Wisatawan yang datang dapat menikmati produk-produk lokal yang otentik dan unik, yang memberikan dampak positif pada ekonomi desa.

Buku saku Desa Kedungdowo juga menjadi basis pengetahuan bagi wisatawan yang berkunjung. Mereka dapat memahami sejarah dan budaya desa dengan lebih baik melalui buku saku ini. Ini menciptakan pengalaman pariwisata yang lebih dalam dan berarti, yang dapat meningkatkan daya tarik Desa Kedungdowo sebagai tujuan pariwisata. Selain itu, buku saku juga berperan dalam pelestarian lingkungan. Desa Kedungdowo dapat menggunakan pengetahuan lokal untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Ini memastikan bahwa keindahan alam dan budaya desa akan tetap ada untuk dinikmati oleh generasi mendatang. Keindahan alam dan budaya juga akan dapat menjadi daya tarik bagi Sebagian wisatan lokal yang akan berkunjung.

Hasil yang diraih dari pembuatan buku saku Desa Kedungdowo dalam konteks pengembangan potensi ekonomi dan pariwisata dapat mencakup sejumlah pencapaian positif, seperti:

1. Peningkatan Ekonomi Lokal: Dengan pengetahuan yang tercatat dengan baik, warga desa dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka, mengembangkan produk-produk bernilai ekonomi, dan memasarkannya secara lebih efektif. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan yang lebih maksimal bagi pendapatan penduduk desa.
2. Promosi Produk Lokal: Buku saku Desa Kedungdowo membantu dalam mempromosikan produk-produk lokal, seperti makanan khas dan kerajinan tangan tradisional. Ini dapat meningkatkan minat wisatawan dalam produk-produk tersebut, menciptakan peluang bisnis baru, dan meningkatkan pemasukan desa.
3. Pengembangan Pariwisata: Desa Kedungdowo dapat menjadi tujuan pariwisata yang lebih menarik berkat pengetahuan yang terdokumentasi tentang budaya dan sejarah mereka. Ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan menciptakan pekerjaan baru dalam industri pariwisata.
4. Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Melalui buku saku, Desa Kedungdowo dapat menjaga dan merawat warisan budaya mereka dengan lebih baik. Selain itu, pengetahuan tentang pariwisata berkelanjutan juga membantu melindungi lingkungan alam desa.
5. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan meningkatnya pendapatan dan peluang pekerjaan, penduduk Desa Kedungdowo dapat merasakan peningkatan dalam kualitas hidup mereka, termasuk akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.
6. Pengakuan dan Keberlanjutan: Buku saku dapat membantu dalam memberikan pengakuan atas pengetahuan lokal dan budaya desa. Ini dapat menjadi langkah awal menuju keberlanjutan pengetahuan tradisional.
7. Peningkatan Kesadaran Komunitas: Proyek pembuatan buku saku mungkin juga telah meningkatkan kesadaran komunitas tentang pentingnya menjaga pengetahuan lokal dan merawat sumber daya mereka.

Dalam prosesnya, penulisan buku saku melalui beberapa tahapan: Tahap yang pertama adalah pengumpulan data demografi masyarakat Desa Kedungdowo. Data demografi yang terkumpul di dapat dari arsip desa yang dipegang oleh penanggung jawab bidang kemasyarakatan maupun dari data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam proses pengumpulan data salah satu yang menjadi hambatan ialah minimnya data demografi yang dimiliki oleh desa, minimnya data demografi yang dimiliki

desa mengakibatkan data yang dimasukkan ke dalam buku saku juga kurang maksimal dan kurang lengkap.

Tahap berikutnya ialah pembuatan kerangka buku saku. Kerangka buku saku dibuat untuk mempermudah penulis menyusun buku saku yang akan dibuat. Kerangka buku saku juga berfungsi sebagai gambaran dari buku yang akan disusun, sehingga penulis dapat dengan mudah menyalurkan ide dan menciptakan buku saku yang indah dan elok untuk di baca.

Tahap selanjutnya adalah pengajuan dana dan acc proker dari kepala Desa Kedungdowo. Penulisan buku saku merupakan salah satu Program kerja utama yang dikerjakan pada kegiatan Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPMD) di desa Kedungdowo. Penulisan buku saku masuk kedalam kategori program kerja utama dikarenakan pemerintahan desa yang berstatus desa mandiri membutuhkan buku saku desa untuk menuju ke desa dengan status desa digital. Dalam pengerjaan program kerja ini menggunakan dana desa, hal ini dikarenakan buku saku yang ada nantinya akan dikelola lebih lanjut oleh pemerintah desa. Setelah di ACC dan dana keluar, barulah proses selanjutnya dikerjakan.



**Gambar 1.** Pengajuan Dana Untuk Buku Saku

Tahap keempat, ialah proses penerbitan dan pemberian HKI. Pada tahapan ini penulis menyerahkan mentahan atau kerangka buku yang sudah disusun ke pihak penerbit untuk kemudian dilakukan proses pengeditan, penerbitan dan pemberian cover. Pemberian HKI dilakukan agar penulis dan buku dapat dilindungi oleh hukum apabila ada yang menjiplak buku tersebut. Proses ini memakan waktu kurang lebih selama 3 minggu. Namun dikarenakan ada kendala yang terjadi dari pihak penerbit, dimana buku saku yang diserahkan berada dalam antrean, waktu yang biasanya berjalan selama  $\pm$  3 minggu mengalami keterlambatan. Namun setelah mengalami banyak drama yang terjadi, akhirnya buku saku yang ditulis dapat diserahkan kepada pihak desa. Buku saku ini diharapkan dapat menjadi salah satu media bagi desa dalam melakukan pembangunan menuju desa digital yang ingin dicapai.

Tahap terakhir ialah penyerahan buku saku desa yang sudah di cetak dan diterbitkan kepada desa. Penyerahan buku saku dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023, bertepatan dengan acara malam pisah kenang Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPMD) Desa Kedungdowo. Penyerahan buku saku dilakukan secara simbolis oleh ketua program kerja kepada pihak desa yang diwakili oleh Bapak Taufiq Hidayat selaku Sekretaris desa. Penyerahan buku saku ini juga menjadi simbol bahwa sejak tanggal 2 Agustus 2023 tanggung jawab dalam pengelolaan, pembaharuan data, dan percetakan selanjutnya sepenuhnya diserahkan kepada pihak desa. Penyerahan buku saku desa ini selain sebagai bentuk penyerahan hasil program kerja, juga sebagai bentuk penyerahan cinderamata yang diberikan penulis dan anggota PBPMD kepada pihak desa terkait.





**Gambar 2.** Penyerahan Buku Saku

Percetakan buku saku selanjutnya akan terus berlanjut dan dikelola oleh pihak desa, hal ini dilakukan karena data yang ada di dalam buku saku akan mengalami perubahan seiring dengan keadaan yang ada di desa, sehingga data yang ada di dalam buku saku harus selalu dirubah secara berkala, sehingga data yang ada akan tetap baru sesuai dengan kondisi yang ada pada desa.

## **KESIMPULAN**

Pembuatan buku saku Desa Kedungdowo telah membawa manfaat yang signifikan dalam pengembangan potensi ekonomi dan pariwisata di desa ini. Ini merupakan contoh bagaimana dokumentasi pengetahuan local dapat menjadi alat yang kuat dalam memajukan sebuah komunitas. Dengan pengetahuan yang tercatat dengan baik, Desa Kedungdowo telah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, membantu mempromosikan produk-produk lokal, dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Melalui upaya seperti ini, pengetahuan lokal dapat tetap hidup dan memberikan manfaat ekonomi dan budaya yang berkelanjutan bagi komunitas tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan luar biasa yang telah diberikan oleh Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LPPM) STKIP PGRI Situbondo kepada kami. Dalam kerangka kegiatan Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPM) kami telah diberikan kesempatan untuk berkontribusi di Desa Kedungdowo. Pengalaman ini tidak hanya memberi kami pelajaran yang berharga, tetapi juga memungkinkan kami untuk berbagi dan membantu dalam pembangunan desa yang luar biasa ini.

Ucapan Terimakasih juga kami berikan khususnya kepada bapak Moh.Hafit dan bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa dan Sekretaris desa Kedungdowo yang banyak berkontribusi dalam penyediaan tempat tinggal selama kami menjalani kegiatan Pengabdian berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPM). Tidak hanya itu, Ucapan terimakasih juga kami haturkan atas kemurahan hati bapak dalam penyediaan dana untuk program kerja yang kami kerjakan. Tanpa bantuan, Kerjasama dan kebaikan hati bapak sekalian program kerja kami tidak akan berjalan dengan sempurna.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh masyarakat dan aparaturnya Desa Kedungdowo. Penerimaan hangat dan keramahan yang telah kami terima di desa ini sungguh mengesankan. Kerjasama dan dukungan yang

luar biasa dari semua lapisan masyarakat dan pemerintahan desa telah memungkinkan kami untuk merampungkan proyek penulisan buku saku desa ini.

Tanpa bantuan, kerjasama, dan kebaikan hati dari semua pihak di Desa Kedungdowo, pencapaian ini tidak mungkin terwujud. Semua dedikasi dan dukungan yang kami terima telah melahirkan sebuah karya yang berharga, yang akan menjadi bukti nyata dari kerjasama yang erat antara kami dan masyarakat desa yang luar biasa ini.

Terima kasih atas segala bimbingan, kerjasama, dan semangat positif yang telah kami terima dari setiap individu di Desa Kedungdowo. Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan yang mendalam bagi kami semua, dan kami berharap bahwa kontribusi kami dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi desa ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, K. D., Yesiana, R., Harjanti, I. M., Anggraini, P., Septiarani, B., Vokasi, S., & Diponegoro, U. (2020). Profil Desa Sebagai Dasar Perencanaan Dan. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(04), 215–225.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Harjanti, I. M. (2020). Penyusunan Profil Desa Sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Pengkol, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. *Pengabdian Vokasi*, 01(03), 211–214.
- Masrianto, Harianto, Kahfi, A., & Sarjan, M. (2020). Implementasi Peta Digital untuk Smart Village. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(1), 13–18.
- Rahman, B. (2022). Analisis Manfaat Data Digital Spasial Bagi Desa. *Pondasi*, 27(1), 88. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v27i1.22891>
- Rahmawati, D. E., Arief, H., & Rasyid, N. (2022). *Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa*. 3, 1–11.
- Ratna, M. P., Reswari, G. P. A., Alfarisy, F., Asri, L., & Patria, A. N. (2021). Penerjemah Buku Profil Desa Wisata KAndiri, Gunungpati, Semarang. *Jurnal "HARMONI" Departemen Linguistik FIB UNDIP*, 5(1), 44–50.
- Santosa, S. D., Gunawan, T., & ... (2020). Desa Digital â€“Aplikasi Berbasis Web Desa Digital Bandung Juara Pada Modul Portal Umkm. *EProceedings ...*, 6(2), 1900–1909. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/12270%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/viewFile/12270/12051>
- Wijaya, E., Anggraeni, R., & Bachri, R. (2013). Desa Digital: Peluang Untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia □. *Jurnal Manajemen Informatika.*, 13(1), 75–88.
- Wisata, D., & Di, W. (2020). *PERANCANGAN BUKU PROFIL*.